

DONOR DARAH SEBAGAI UPAYA BAKTI SOSIAL MAHASISWA KEPADA MASYARAKAT

Muhammad Ulin Nuha ABA¹, Abdul Haris Kuspranoto²

^{1,2}Politeknik Bina Trada Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No.64 Blok D, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang

E-mail: 1)ulinnuha.aba1@polbitrada.ac.id, 2)abdulhariskuspranoto@polbitrada.ac.id

Abstrak

Kebutuhan persediaan darah di Indonesia cukup tinggi namun belum seimbang dengan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan donor darah. Salah satu faktornya karena masyarakat masih minim pemahaman tentang manfaat donor darah. Palang Merah Indonesia selaku lembaga yang bergerak di bidang donor darah perlu mendapat dukungan dari masyarakat dalam menjaga stok kebutuhan darah di Indonesia. Kondisi ini menggugah hati dosen dan mahasiswa dari Program Studi Teknik Elektromedik Politeknik Bina Trada Semarang menginisiasi kegiatan pengabdian melalui donor darah serta sosialisasi pada masyarakat dan mahasiswa dengan tujuan memberikan edukasi dan sosialisasi pentingnya donor darah, menambah jumlah persediaan kantong darah di PMI, menghidupkan jiwa kemanusiaan mahasiswa, serta sebagai upaya nyata untuk membantu sesama. Kegiatan dilaksanakan di Aula Politeknik Bina Trada Semarang dengan jumlah peserta yang mendaftar sejumlah 48 orang. Peserta hadir dari berbagai kalangan yaitu dosen, mahasiswa, alumni, serta masyarakat luas. Secara keseluruhan acara dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan.

Abstract

The need for blood supplies in Indonesia is quite high but is not yet balanced with public awareness of participating in blood donation activities. One of the factors is that people still have minimal understanding about the benefits of blood donation. The Indonesian Red Cross as an institution that operates in the field of blood donation needs to receive support from the community in maintaining the stock of blood needed in Indonesia. This condition moved the hearts of lecturers and students from the Bina Trada Polytechnic Electromedical Engineering Study Program, Semarang, to initiate community service activities through blood donation and outreach to the community and students with the aim of providing education and outreach on the importance of blood donation, increasing the number of blood bag supplies at PMI, revitalizing the human spirit of students, as well as a real effort to help others. The activity was held at the Bina Trada Polytechnic Hall, Semarang, with 48 participants registering. Participants came from various groups, namely lecturers, students, alumni and the wider community. Overall the event ran smoothly and hopefully.

Kata kunci: Darah, donor darah, Palang Merah Indonesia, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Donor darah adalah proses pengambilan darah seseorang secara sukarela, disimpan di bank darah sebagai darah cadangan, kemudian digunakan untuk transfusi (Ditjen Pelayanan Kesehatan, 2023). Darah diambil dari masing-masing pendonor dengan menggunakan jarum suntik steril sekali pakai dan dimasukkan ke dalam kantong darah steril. Jumlah komponen darah tertentu yang diberikan saat donor darah bergantung pada ukuran, berat badan, dan jumlah trombosit pendonor. Karena darah tersebut akan ditransfusikan kepada pasien, sehingga diperlukan donor darah yang sehat. Calon pendonor darah harus menjalani pemeriksaan kesehatan, baik pengukuran tekanan darah, golongan darah, kadar hemoglobin maupun konsultasi medis (Pongantung H.Y., dkk., 2022).

Ketika seseorang memilih untuk mendonorkan darah sebagai bagian dari donor darah, maka seseorang dapat menyelamatkan satu nyawa atau bahkan beberapa nyawa sekaligus. Donor darah tidak hanya memberikan manfaat bagi penerimanya tetapi juga bagi pendonornya (Lestari,

dkk., 2020). Melalui donor darah seseorang bisa membawa banyak manfaat, khususnya bagi orang-orang yang membutuhkan. Menurut Palang Merah Amerika, satu kali donor darah dapat menyelamatkan tiga nyawa. Padahal, dibutuhkan satu orang pendonor setiap dua detik. Kegiatan donor darah ini pun menjadi momen yang tepat untuk menyebarkan kebaikan, sekaligus menyehatkan tubuh. Tidak hanya untuk penerima saja, tetapi pendonor juga bisa mendapatkan manfaat, salah satunya yaitu orang yang mendonorkan darah secara rutin akan mengurangi risiko penyakit jantung dan stroke.

Donor darah di Indonesia diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 2/2011 tentang pelayanan donor darah yang diatur oleh Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai tujuan sosial dan kemanusiaan. Prosedur ini diawasi oleh PMI dan juga mematuhi Undang-Undang Kesehatan No. 36/2009, yang menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan layanan donor darah yang aman, mudah diakses, dan memenuhi kebutuhan komunitasnya (Rsddrsoebandi, 2022). Indonesia membutuhkan pasokan darah sebanyak 4,5 juta hingga 4,8 juta kantong darah setiap tahunnya, namun PMI hanya mampu menyuplai sekitar 2 juta kantong darah, dimana 2 kantong di antaranya diolah menjadi komponen darah sebesar 64 persen. 3 juta komponen darah dapat memenuhi 70% kebutuhan darah penduduk Indonesia di 520 kota/gubernur (Lutfi M., dkk., 2022). Melihat fakta-fakta tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa suplai darah sangat penting bagi orang sakit yang membutuhkannya. Transfusi darah diperlukan bagi pasien yang kehabisan darah karena kecelakaan, menjalani operasi besar, atau menderita kelainan darah seperti leukemia, hemofilia, dan talasemia (Damayanti R., 2021).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menjaring ketersediaan darah, diantaranya dengan membangun jejaring, menghidupkan komunikasi serta kerjasama dengan semua komponen masyarakat (Cahyadi, R., dkk., 2022). Banyak masyarakat Indonesia masih memiliki stigma jika donor darah itu mengerikan dan seram. Sehingga minat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah masih kurang. Selain itu pemahaman tentang manfaat donor darah bagi pendonor masih banyak yang belum mengetahui. Berbagai upaya telah dilakukan oleh PMI (Palang Merah Indonesia) untuk menghilangkan stigma menakutkan tentang donor darah serta untuk memberi kemudahan bagi calon pendonor diantaranya yaitu dengan cara menyediakan mobil untuk donor darah yang dapat digunakan di berbagai instansi dan tempat-tempat umum. Guna menunjang kesadaran donor darah perlu kiranya dilakukan kegiatan donor darah dan sosialisasi pentingnya donor darah bagi masyarakat di perguruan tinggi yang menysasar seluruh elemen civitas akademika serta masyarakat luas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bakti sosial kepada masyarakat, mewujudkan sikap peduli dalam membantu sesama, mengedukasi pentingnya donor darah bagi masyarakat, memperbaiki kesalahfahaman masyarakat terhadap donor darah dan transfusi darah, mengetahui proses donor darah yang ramah dan menyenangkan, serta sebagai wujud nyata pelaksanaan pengabdian yang menjadi kewajiban Dosen untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Politeknik Bina Trada Semarang dengan skema kegiatan sebagai berikut :

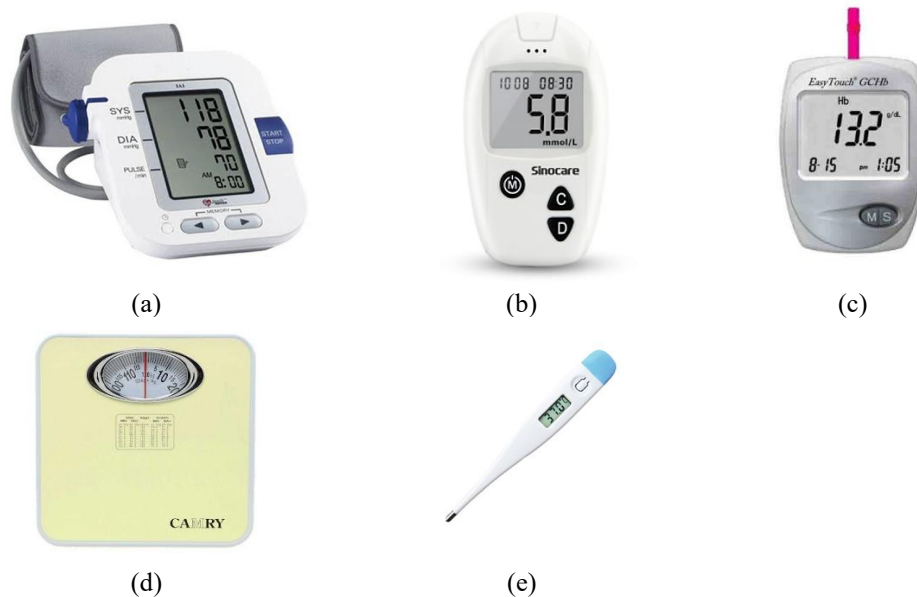
1. Persiapan kegiatan

Sebelum dilaksanakan, maka dilakukan persiapan-persiapan yaitu; melakukan kerjasama dengan PMI Jawa Tengah, menyusun pembagian tugas bersama tim pelaksana, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, menentukan rincian rancangan kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana, serta memutuskan materi yang akan disampaikan pada acara tersebut.

2. Persiapan alat

Sebelum transfusi darah dilakukan, calon pendonor menjalani pemeriksaan fisik singkat, termasuk mengukur tekanan darah, denyut nadi, dan suhu tubuh. Kemudian, dokter akan mengambil sampel darah untuk memeriksa komponen pembawa oksigen darah (hemoglobin). Guna mencapai tercapainya prosedur tersebut, perlu dilakukan persiapan yaitu memastikan alat yang digunakan dalam keadaan baik. Alat penunjang digunakan untuk pengecekan awal sebelum dilakukan tranfusi darah diantaranya; tensimeter, alat cek gula darah (Glukometer), alat

cek Hb (Hemoglobin), timbangan badan, serta thermometer. Adapun secara jelas peralatan tersebut ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. (a. Tensimeter), (b. Glukometer), (c. Alat cek Hb), (d. Timbangan badan), dan (e. Thermometer)

3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kurang lebih dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga selesai. Acara dimulai dengan sambutan dari pihak kampus Politeknik Bina Trada Semarang, dilanjutkan sambutan dari pengurus IKATEMI (Ikatan Elektromedik Indonesia). Peserta yang ingin menjadi pendonor akan diminta untuk mendaftar, mengisi formulir, dan menjalani pemeriksaan kesehatan. Bagi yang memenuhi syarat boleh mendonorkan darahnya. Dalam kegiatan donor darah, kami melakukan kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya donor darah.

4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pada akhir acara untuk menilai efektifitas dari kegiatan maka dilakukan tahap evaluasi untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian donor darah telah dilaksanakan dengan melibatkan Dosen dan mahasiswa, civitas akademika Politeknik Bina Trada Semarang, tamu undangan dari beberapa kampus tetangga serta masyarakat umum. Total peserta kegiatan donor darah ini adalah sebanyak 48 peserta. Ada beberapa peserta yang tidak diperbolehkan melakukan donor darah disebabkan karena kendala kesehatan dan sudah pernah melakukan donor darah kurang dari 2 bulan. Dari hasil pelaksanaan kegiatan donor darah ini telah terkumpul cukup banyak kantong darah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, ada beberapa motivasi para pendonor melakukan donor darah diantaranya karena undangan, juga karena dorongan rasa kemanusiaan bagi masyarakat yang membutuhkan, untuk menjaga kesehatan diri, dan ada pula yang tertarik karena bingkisan yang ditawarkan. Tetapi apapun itu pada intinya masyarakat secara luas maupun mahasiswa secara khusus di lingkungan Politeknik Bina Trada Semarang dapat ikut serta dalam mensukseskan kegiatan donor darah tersebut. Hal ini tentu dapat memberikan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan etika berkehidupan sosial yang saling bantu dan menolong sesama kepada peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Melalui kegiatan ini juga dapat diketahui bahwa pemberian informasi secara terus menerus tentang pentingnya donor kepada masyarakat perlu dilakukan guna meningkatnya pengetahuan dan kepedulian seluruh lapisan masyarakat. Selain itu pelayanan yang ramah dari petugas PMI dalam

proses donor darah dan edukasi kepada masyarakat memberikan stigma positif bagi peserta yang hadir dalam kegiatan. Kedua hal tersebut pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak yaitu meningkatnya kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya donor darah bagi kesehatan diri serta meningkatnya kepedulian akan pentingnya donor darah bagi orang lain.

Tentu di dalam kegiatan ini ada banyak faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Dinataranya faktor pendukung suksesnya kegiatan pengabdian ini yaitu; besarnya minat dan antusiasme peserta yang hadir dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan donor darah, dukungan berupa keikutsertaan peserta donor darah dari berbagai instansi seperti rumah sakit, kampus, alumni, di Kota Semarang, pelayanan dari pihak PMI Jawa Tengah yang siap, sigap, hangat dan humanis, serta gotong royong tim pengabdian yang luar biasa meskipun terdiri dari berbagai elemen instansi yang berbeda. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu; kurangnya pemberitahuan kegiatan utamanya kepada masyarakat umum, jumlah target kantong darah yang diperoleh dari kegiatan donor darah belum maksimal, serta adanya beberapa peserta yang ingin donor tidak memenuhi persyaratan untuk donor.

Akhirnya, tuntas sudah kegiatan ini dengan banyak nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan yang didapatkan oleh dosen, mahasiswa serta masyarakat luas. Pemahaman dan kesadaran implementasi nilai-nilai kemanusiaan terutama untuk kawula muda yaitu mahasiswa sangat diperlukan, salah satunya melalui kegiatan seperti ini. Mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa harus peduli dengan isu-isu kemasyarakatan maupun kemanusiaan sebagai bekal hidup bermasyarakat. Adapun gambaran pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan donor darah

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum terlaksana dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial donor darah ini sangat penting untuk menunjang pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pentingnya donor darah bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu donor darah juga menjadi langkah yang manusiawi untuk menebarkan kebaikan kepada sesama tanpa membedakan ras dan golongan. Terlebih kegiatan ini penting bagi mahasiswa sebagai sarana mereka menghidupkan kepedulian kepada sesama.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu diadakan sosialisasi sekaligus kegiatan donor untuk cakupan masyarakat yang lebih luas. Selain itu juga perlu membuat inovasi baru yang lebih menarik tentang pemahaman pentingnya donor darah kepada masyarakat dengan melibatkan lebih banyak generasi muda untuk membuat kegiatan dengan sasaran generasi millennial agar melek terhadap donor darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, (2023), Kenali Donor Darah dan Beragam Manfaatnya, <https://yankes.kemkes.go.id/>, Diakses pada tanggal 27 Maret 2024.
- Lestari L., dkk., (2020). "Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat "Setetes Darah Untuk Kemanusiaan

- Ditengah Pandemi Covid-19“, Minda Baharu, Volume 4, No 2, Hal. 62-67.
- Damayanti R., Siti Maryam, dan Fithri Setya Marwati, (2021), “Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19”, *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Hal. 177-182.
- Pongantung H.Y., dkk., (2022), “Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema “Menjadi Saudara””, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, Vol. 1 No. 1, Hal. 26-34.
- Rsdrrsoebandi , (2022), RSD Dr.Soebandi Membuka Pendaftaran Acara Donor Darah Di Aula Masjid Darusyifa, <https://rsdrrsoebandi.jemberkab.go.id>, Diakses pada tanggal 29 Maret 2024.
- Lutfi M., Zuryaty, dan Mulia Mayangsari, (2022), “Donor Darah - Selamatkan Jiwa dan Sehatkan Raga di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Volume 4 Nomor 1, Hal. 27-35.
- Cahyadi, R., dkk., (2022), “Kegiatan Donor Darah Di Bank BCA Kcu Darmo Surabaya”, *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 4 No.2, Hal. 32-37.
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Pratama, A., & Setiawan, B. (2016). Pengembangan Sistem Informasi Perawatan Peralatan Medis di Rumah Sakit. *Jurnal Informatika Kesehatan*, 4(2), 78-85.
- Indrawan, I., & Santoso, A. (2015). Peran Teknisi Medis dalam Pemeliharaan Peralatan Kesehatan: Studi Kasus di Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 178-185.